
Transformasi Teknologi: Peningkatan Kemampuan Siswa SD Islam Saroja melalui Pelatihan Google Docs

Julianto Lemantara¹, Noval Azmi Syahputra², Arysatya Hadi³, Muhammad Axelle Mahrus Gadi⁴, Dave Lianata⁴, Aditya Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

julianto@dinamika.ac.id¹, novalazmi114@gmail.com², arysatyahadi@gmail.com³,
muhammadaxelle2022@gmail.com⁴, davelianataa@gmail.com⁵,
adityaadyamar@gmail.com⁶

Abstrak

SD Islam Saroja menghadapi tantangan nyata dalam bentuk keterbatasan alat bantu pembelajaran. Permasalahan utama yang ditemukan ialah kurangnya pemahaman dan penerapan aplikasi Google Docs di kalangan siswa-siswi SD Islam Saroja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan materi Google Docs terhadap tingkat pemahaman siswa di SD Islam Saroja. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan pelaksanaan pelatihan dilakukan selama dua hari. Hasil penelitian menunjukkan 94,7% setuju bahwa ruangan yang digunakan bersih, rapi, dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu, 92,1% siswa menyetujui pemateri komunikatif, interaktif, dan menyenangkan dalam menyampaikan materi. Pemateri juga dinilai memiliki rasa empati karena memahami kondisi siswa saat bosan. Hasil penelitian yang paling positif yaitu 94,7% siswa merasa materi mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, 92,1% siswa menilai materi pelatihan ini sangat berguna.

Kata Kunci: Google Docs, Pelatihan, Transformasi, Teknologi

Abstract

SD Islam Saroja faces real challenges in the form of limitations in learning tools. The main issue identified is the lack of understanding and application of Google Docs among students at SD Islam Saroja. This research aims to analyze the impact of Google Docs training on students' level of understanding at Saroja Islamic Elementary School. The research method was carried out using a quantitative and qualitative approach and the training was carried out over two days. The research results showed 94.7% agreed that the room used was clean, tidy and supported the implementation of activities. Apart from that, 92.1% of students agreed that the presenters were communicative, interactive and fun in delivering the material. The presenters were also considered to have a sense of empathy because they understood the students' condition when they were bored. The most positive research results were 94.7% of students felt the material was easy to understand and suited their needs. In addition, 92.1% of students rated this training material very useful.

Keywords: Google Docs, Training, Transformation, Technology

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tahap pendidikan awal di Sekolah Dasar (SD) memegang peran sentral dalam pembentukan generasi muda yang memiliki kualitas pendidikan yang memadai, yang pada gilirannya akan membawa kemajuan bagi perkembangan bangsa dan negara (Thana & Hanipah, 2023). Sayangnya, perhatian yang seharusnya diberikan oleh pemerintah terhadap pendidikan SD masih kerap kali terbatas, terutama dalam hal penyediaan sarana, prasarana, dan peningkatan kualifikasi tenaga pendidik. Hal ini mengakibatkan kondisi banyak SD di berbagai daerah yang masih minim fasilitas pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan yang kurang memadai, kurangnya buku pelajaran dan lainnya. Kurangnya investasi dalam pendidikan SD juga berdampak pada kualitas pengajaran, di mana beberapa guru mungkin tidak memiliki pelatihan yang memadai atau akses terhadap metode pengajaran terbaru.

Pengenalan konsep Google Docs dan penguasaan keterampilan komputer sejak usia dini dapat menjadi pondasi penting bagi perkembangan anak-anak di Sekolah Dasar (SD), membekali mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin tergantung pada perkembangan teknologi. Langkah ini bukan hanya membantu menciptakan generasi yang mahir dalam era digital, tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global (Badriyah & Susandi, 2023). Penggunaan teknologi informasi yang bijaksana dalam pendidikan SD dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademis dan keterampilan lainnya. Penting untuk mengawasi penggunaan teknologi ini, memastikan penggunaan yang positif, serta menjaga keamanan dan keselamatan anak-anak dalam berinteraksi dengan teknologi. Dengan demikian, teknologi informasi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang kaya dan bermanfaat bagi siswa SD.

Terletak di Jl. Kutisari Utara, Tenggilis Mejoyo, Kabupaten Surabaya, SD ISLAM SAROJA telah berdiri selama 23 tahun dan telah memperoleh akreditasi peringkat B. Merupakan institusi pendidikan swasta, SD ini menaungi siswa-siswi dari Kelas 1 hingga Kelas 6, dengan total jumlah siswa mencapai 292 orang. Proses kegiatan Belajar Mengajar di SD Islam Saroja dilaksanakan selama 8 jam setiap harinya, melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran selama 5 hari dalam satu pekan. Sayangnya, fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah ini tergolong terbatas, hanya disediakan 15 unit

Chrome Book sebagai alat bantu. Kendala ini memberikan dampak signifikan terhadap dinamika pembelajaran, terutama karena jumlah siswa di setiap kelas jauh melebihi jumlah alat penunjang yang tersedia.

SD Islam Saroja menghadapi keterbatasan dalam hal alat bantu pembelajaran, terutama ketersediaan Chromebook yang hanya tersedia 15 unit. Hal ini menjadi masalah serius karena pembelajaran berlangsung selama 8 jam per hari dan jumlah siswa melebihi jumlah alat yang tersedia. Beberapa siswa terpaksa harus berbagi laptop dengan teman sekelasnya, menciptakan ketidakseimbangan dalam pembelajaran. Kelangkaan sumber daya ini menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil dan kondusif untuk semua siswa di SD Islam Saroja. Upaya untuk mengatasi tantangan ini dapat melibatkan pencarian dana atau sumber daya tambahan guna memperoleh lebih banyak Chrome Book, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan dilengkapi teknologi untuk keuntungan siswa.



Gambar 1. Kondisi Ruang Lab Komputer

Guna mengoptimalkan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan Sekolah Dasar (SD) Islam Saroja, upaya dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan khusus mengenai pemanfaatan Google Docs dalam pendidikan. Pelaksanaan pelatihan ini menjadi sangat memungkinkan mengingat ketersediaan sinyal internet yang mencukupi di SD Islam Saroja, menciptakan kondisi yang mendukung untuk eksplorasi dan penerapan teknologi informasi dalam proses edukasi. Tidak hanya itu, keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini semakin dipertegas dengan adanya akses gratis ke platform Google Docs, yang memungkinkan partisipasi bersama secara simultan dan penyimpanan file yang terjamin di dalam drive. Aspek keamanan data menjadi terjamin, dan kekhawatiran terhadap potensi kehilangan file dapat diminimalkan, memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran di SD Islam Saroja.

Permasalahan utama yang ditemukan ialah kurangnya pemahaman dan penerapan aplikasi Google Docs di kalangan siswa-siswi SD Islam Saroja. Mengacu pada analisis situasi dan data mengenai sekolah tersebut, terungkap bahwa para siswa, khususnya yang berada di kelas 6, hanya diperkenalkan dengan penggunaan dasar aplikasi ini. Guru yang mengajar mata pelajaran terkait baru memperkenalkan siswa pada tahap pengisian biodata mereka, tanpa memberikan pemahaman mendalam mengenai beragam fungsi dan alat yang tersedia dalam Google Docs. Sebagai hasilnya, siswa hanya terbatas pada kemampuan dasar, seperti mengisi lembar kosong, tanpa benar-benar memahami potensi penuh dan manfaat dari berbagai alat yang disediakan dalam aplikasi tersebut.



Gambar 2. Survey dengan Pak Soebeno Wahyudi

Menanggapi analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh SD Islam Saroja, dapat diusulkan solusi berupa program Pendampingan dan Pelatihan Google Docs yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Inisiatif ini akan dimulai dengan memberikan pengenalan umum terhadap aplikasi tersebut, dengan fokus pada pemanfaatan berbagai alat dan fitur seperti insert, formatting, dan aspek lainnya yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan Google Docs. Sasaran dari program ini adalah mencapai peningkatan kemampuan sebesar 100% pada siswa dalam memanfaatkan aplikasi Google Docs untuk materi pembelajaran yang terstruktur dan berkualitas, khususnya dalam pengelolaan edukasi dan presentasi. Materi pelatihan harus mencakup penjelasan mendalam tentang setiap fitur dan alat

yang disediakan oleh Google Docs, disertai dengan contoh penggunaannya dalam konteks pembelajaran. Pentingnya materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan ini secara maksimal dalam pendidikan mereka. Solusi ini tidak hanya memberikan pemahaman dasar tetapi juga membantu siswa untuk menguasai aplikasi tersebut dengan baik guna mendukung pengembangan keterampilan digital mereka.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini mencakup bagaimana optimalisasi ruang untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, analisis terhadap tingkat pemahaman dan pemanfaatan aplikasi Google Docs oleh siswa di SD Islam Saroja dan menganalisis hambatan serta kendala yang muncul dalam penggunaan teknologi, khususnya Google Docs, dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan dan menganalisis dampak pelatihan materi Google Docs terhadap tingkat pemahaman siswa di SD Islam Saroja.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa SD Islam Saroja dalam meningkatkan kemampuan penggunaan Google Docs dan keterampilan teknologi untuk masa depan. Pengelola pendidikan mendapatkan manfaat dalam efisiensi pengelolaan edukasi dan pemahaman tentang tantangan dan solusi integrasi teknologi informasi. SD Islam Saroja dapat meningkatkan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya tarik siswa. Peneliti dan pengembang mendapatkan manfaat berupa kontribusi terhadap metode pendampingan dan pelatihan berbasis teknologi di pendidikan dasar serta pemahaman lebih dalam tentang penerapan teknologi informasi yang efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi

Teknologi terus berkembang untuk mempermudah kehidupan manusia. Ini melibatkan perangkat, aplikasi, dan sistem yang diciptakan untuk memecahkan masalah, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan kenyamanan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Inovasi seperti internet dan kecerdasan buatan telah mengubah cara kita

berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Perkembangan teknologi juga memberikan dampak pada berbagai sektor, termasuk industri, kesehatan, dan transportasi. Dengan pemahaman mendalam tentang teknologi, kita dapat lebih baik memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan-tujuan yang lebih besar. Teknologi tidak hanya sekadar alat, tetapi juga menciptakan ekosistem di mana inovasi terus berkembang. Pemahaman tentang teknologi tidak hanya diperlukan oleh para ahli IT, tetapi juga oleh berbagai kalangan masyarakat agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Camelia, 2020).

Transformasi Teknologi

Transformasi teknologi mengubah cara kerja, komunikasi, dan interaksi dengan dunia secara menyeluruh. Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan internet of things menjadi pendorong utama transformasi ini. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada organisasi dan masyarakat secara luas. Transformasi teknologi membuka peluang baru dalam bisnis dan mendorong inovasi yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Perusahaan yang dapat beradaptasi dengan perubahan ini memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di industri mereka. Namun, perubahan ini juga menuntut kemampuan adaptasi dan pembelajaran yang cepat dari individu dan organisasi agar dapat memaksimalkan manfaat dari transformasi teknologi (Wahyudi & Bhismi, 2023).

Google Docs

Google Docs telah mengubah cara berkolaborasi dan bekerja secara online sebagai bagian dari Google Workspace. Selain sebagai alat pengolah kata, Google Docs memungkinkan pengguna untuk berbagi, mengedit, dan menyimpan dokumen secara real-time. Pelatihan Google Docs penting untuk memahami fitur-fitur utama seperti kolaborasi simultan, penyimpanan cloud, dan integrasi dengan aplikasi lain dalam Google Workspace. Dengan pelatihan yang memadai, pengguna dapat meningkatkan produktivitas, mengelola revisi dokumen, dan menggunakan fitur-fitur lanjutan seperti formulir dan spreadsheet. Pelatihan juga dapat membantu mengatasi hambatan teknis dan memastikan bahwa pengguna dapat menggunakan alat ini secara efektif dalam pekerjaan atau pendidikan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada siswa setelah pelatihan Google Docs, untuk mengukur tingkat kepuasan, pemahaman, dan persepsi siswa. Data kuantitatif juga diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh siswa dan pendamping selama praktik, memberikan informasi lebih detail tentang kemampuan siswa dalam mengikuti pelatihan.

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efek pelatihan Google Docs terhadap keterampilan siswa di SD Islam Saroja. Observasi dilakukan selama sesi praktik untuk memahami partisipasi siswa, kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan, dan tanggapan mereka terhadap materi pelatihan. Data kualitatif ini digabungkan dengan data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pelatihan Google Docs dalam meningkatkan kemampuan siswa. Adapun susunan materi Google Docs yang kami ajarkan dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini!

Tabel 1. Rundown Pengabdian Hari Pertama

MATERI PELATIHAN	DURASI	MENTOR
Pengenalan diri dari semua mentor yang terdiri dari 5 mentor	5 Menit	Seluruh Mentor
Memberikan pertanyaan mengenai sejauh mana peserta didik dapat mengetahui Google Docs dan pengenalan Google Docs.	10 Menit	Julianto dan Axelle
Pengenalan Fitur Font, Font size, Bold, Italic, Underline, text color, dan Highlight color.	20 Menit	Seluruh Mentor
Games	5 Menit	Noval dan Aditya
Latihan praktik menggunakan fitur – fitur yang telah di jelaskan	10 Menit	Seluruh Mentor
Tanya jawab serta penutup	5 Menit	Seluruh Mentor

Tabel 2. Rundown Pengabdian Hari Kedua

MATERI PELATIHAN	DURASI	MENTOR
Pengenalan Paragraf dan Fitur Align, Fitur Line, Paragraf Spacing, Numbered List dan Table	30 Menit	Noval dan Dave
Latihan Praktik Menggunakan fitur – fitur yang sudah dijelaskan	15 Menit	Seluruh Mentor
Siswa – Siswi mengisi kuisioner	10 menit	Seluruh Mentor
Penutupan serta dokumentasi	5 Menit	Seluruh Mentor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa SD Islam Saroja dalam memanfaatkan Google Docs untuk menyusun materi pembelajaran yang berkualitas. Pelatihan komprehensif akan membantu siswa memahami fitur-fitur dan alat-alat yang disediakan oleh Google Docs. Materi pelatihan akan memberikan contoh penggunaan dalam pembelajaran, memperkuat kemampuan siswa dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Pelatihan Google Docs efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa SD Islam Saroja. Latihan praktik dan sesi tanya jawab memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa terhadap fitur-fitur Google Docs. Hasil kuisioner menunjukkan respons positif siswa terhadap pelatihan dan peningkatan pemahaman mereka. Transformasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang penggunaan Google Docs dalam pendidikan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Google Docs

Pada hari pertama pelatihan, materi Google Docs disusun secara progresif untuk memberikan pengenalan menyeluruh kepada siswa SD Islam Saroja. Fitur-fitur dasar seperti font, bold, italic, dan lainnya diperkenalkan, diikuti dengan latihan praktik. Pada hari kedua, siswa diajarkan fitur-fitur seperti paragraf, align, numbered list, dan table, juga diikuti dengan latihan praktik. Susunan materi ini bertahap untuk membangun pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengoperasikan Google Docs.

Optimalisasi Ruang dan Pemateri dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SD Islam Saroja

Meningkatkan kualitas pembelajaran bergantung pada bagaimana ruangan dirancang dan diatur dengan baik. Penting bagi seorang guru yang ingin mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran untuk memperhatikan setiap aspek dalam merencanakan ruang kelas yang efisien, nyaman, dan fungsional. Dengan memastikan bahwa setiap sudut ruangan dimanfaatkan secara maksimal, memperhatikan penataan furnitur yang memungkinkan interaksi siswa yang efektif, dan menyesuaikan pencahayaan serta suasana ruang, guru dapat menciptakan tempat yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Yanti dkk., 2023). Faktor-faktor ini tidak hanya berpengaruh pada kenyamanan siswa, tetapi juga memiliki efek positif terhadap pemahaman dan ingatan materi pembelajaran. Menggunakan waktu dan perhatian untuk merancang ruang kelas bukan hanya tentang penampilan visual, tetapi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dalam Lab Komputer

Penyusunan tempat duduk yang strategis, pencahayaan yang memadai, dan penggunaan teknologi pendidikan modern penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif. Tempat duduk yang direncanakan dengan baik memfasilitasi interaksi siswa, sementara pencahayaan yang cukup meningkatkan fokus dan konsentrasi. Penggunaan teknologi modern memperkaya metode pengajaran dan mendorong pembelajaran interaktif. Optimalisasi ruangan adalah langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era pendidikan yang berkembang.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Mengenai Optimalisasi Ruang dan Pemateri dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SD Islam Saroja

No	Pertanyaan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Ruangan bersih, Rapi dan mendukung pelaksanaan kegiatan	0 %	5,3 %	42,1 %	52,6 %
2	Penampilan pemateri dan asisten rapi dan menarik	0 %	0 %	23,7 %	76,3 %
3	Pemateri komunikatif dan interaktif dengan peserta sehingga suasana cair dan menyenangkan	0 %	7,9 %	13,2 %	78,9 %
4	Pemateri memahami kondisi peserta ketika bosan dan kesulitan dalam memahami materi	2,6 %	15,8 %	18,4 %	63,2 %

Penelitian menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa ruangan yang digunakan untuk proses pembelajaran tergolong bersih dan rapi. Hasil kuesioner

menunjukkan 52,6% responden sangat setuju, 42,1% setuju, dan hanya 5,3% kurang setuju. Kondisi ruangan yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan siswa fokus pada pembelajaran dan guru menyampaikan materi dengan efektif. Ruangan yang mendukung kegiatan pembelajaran juga meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik. Dengan mengoptimalkan ruangan, kualitas pembelajaran di SD Islam Saroja dapat meningkat. Optimalisasi ruangan menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Nasir & Mahmudinata, 2023).

Hasil kuesioner lainnya menunjukkan bahwa 100% siswa setuju bahkan sangat setuju jika pemateri dan asisten berpenampilan rapi dan menarik selama proses pembelajaran. Penampilan yang rapi dan menarik membantu siswa lebih fokus atau perhatian terhadap pemateri dan asisten. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan 92,1% siswa menilai pemateri sebagai individu yang komunikatif dan interaktif dalam menyampaikan materi dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Mayoritas siswa merespons positif terhadap pemateri yang demikian. Meskipun ada siswa dengan pandangan berbeda, ini menjadi panggilan untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam. Tidak hanya itu, pemateri juga dinilai memiliki rasa empati yang baik karena memahami kondisi siswa ketika merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi. Hal ini terbukti dari 63,2% responden sangat setuju dan 18,4% setuju terkait rasa empati pemateri.

Tingkat Pemahaman Dan Kebermanfaatan Aplikasi Google Docs pada Siswa SD Islam Saroja

Google Docs adalah platform pengolah kata daring yang disediakan oleh Google. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi dokumen secara kolaboratif secara real-time melalui internet (Nursodiq & Winarti, 2023). Siswa biasanya memiliki pemahaman yang baik dan menggunakan aplikasi Google Docs secara efektif. Banyak sekolah menggunakan Google Docs sebagai alat utama untuk tugas dan proyek kolaboratif. Siswa umumnya mengerti cara membuat dokumen, menambahkan teks, dan menyisipkan gambar.

Namun, seiring berjalannya waktu, siswa juga semakin terampil dalam menggunakan fitur kolaboratif Google Docs, seperti komentar dan revisi, untuk bekerja bersama teman mereka. Penggunaan Google Docs tidak hanya memfasilitasi kerja kelompok yang efisien, tetapi juga memberikan akses mudah ke tugas dan materi pembelajaran dari berbagai perangkat. Siswa dapat mengakses dokumen mereka di rumah atau di sekolah, mengurangi risiko kehilangan pekerjaan dan memastikan konsistensi dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan Google Docs juga membantu mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan siswa dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara digital (Septiarini, 2023).

Tabel 4. Hasil Kuesioner Mengenai Tingkat Pemahaman Dan Kebermanfaatan Materi Google Docs di SD Islam Saroja

No	Pertanyaan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Materi yang disampaikan mudah dipahami	0 %	5,3 %	52,6 %	42,1 %
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta	2,6 %	2,6 %	34,2 %	60,5 %
3.	Materi yang disampaikan bermanfaat dan menjamin peserta lebih mudah dalam mengerjakan tugas membuat laporan/dokumen yang diberikan oleh guru	0 %	7,9 %	26,3 %	65,8 %

Hasil kuesioner kepada 38 siswa di SD Islam Saroja menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat memahami materi Google Docs dengan mudah. Hal ini terbukti dari 42,1% responden menyatakan sangat setuju dan 52,6% setuju jika materi yang disampaikan mudah dipahami. Namun, masih terdapat 5,3% siswa agak kesulitan dalam memahami materi tersebut. Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dan pendekatan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Evaluasi mendalam dan strategi khusus dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil kuesioner terhadap siswa SD Islam Saroja juga menunjukkan bahwa 60,5% siswa sangat setuju dan 34,2% setuju jika materi Google Docs yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hanya sebesar 5,2% siswa menganggap materi tersebut masih kurang dan tidak sesuai kebutuhan mereka. Feedback dari siswa tersebut memberikan masukan berharga untuk pengembangan proses pembelajaran di sekolah. Hasil tersebut dapat dijadikan dasar untuk merancang perubahan-perubahan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Natalia & Tacoh, 2023). Hal paling positif dari kegiatan ini adalah hampir semua siswa sebesar 92,1% merasa materi yang disampaikan ini bermanfaat, bahkan sangat bermanfaat.

Hambatan dan Kendala siswa SD Islam Saroja dalam Penggunaan Google Docs

Siswa SD Islam Saroja menghadapi beberapa hambatan dalam menggunakan Google Docs. Kesulitan secara teknis terjadi karena akses yang terbatas ke perangkat. Jumlah perangkat komputer yang dimiliki pihak sekolah belum sebanyak jumlah siswa dalam satu kelas sehingga fasilitas komputer belum memadai. Dibutuhkan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar siswa dapat memanfaatkan Google Docs secara optimal. Respons terhadap pelatihan juga merupakan faktor krusial, di mana semakin positif respons siswa terhadap pelatihan, semakin mungkin mereka dapat mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam menggunakan Google Docs untuk pembelajaran (Rafiq, 2022).

Beberapa siswa menghadapi hambatan eksternal yang signifikan, seperti keterbatasan akses perangkat atau koneksi internet yang stabil di rumah. Hal ini menjadi penghalang serius bagi siswa dalam berpartisipasi penuh dalam pembelajaran online menggunakan Google Docs. Keterbatasan seperti ini dapat memicu ketidaksetaraan dalam kesempatan pembelajaran, menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital dan berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas belajar menggunakan Google Docs (Fathimah & Sidik, 2020).

Sekolah dapat menyediakan sumber daya tambahan seperti petunjuk penggunaan dan tutorial online untuk mendukung siswa di luar jam pelajaran. Repositori tutorial yang mudah diakses siswa dengan materi tambahan juga dapat disusun. Umpan balik yang konstruktif dan spesifik dari guru juga penting dalam membimbing perkembangan siswa dalam penggunaan Google Docs. Guru dapat

memanfaatkan pertemuan individual, diskusi grup, atau platform daring untuk memberikan umpan balik yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan Google Docs selama 2 hari di SD Islam Saroja menunjukkan bahwa 52,6% responden sangat setuju dan 42,1% setuju bahwa ruangan yang digunakan untuk pelatihan tergolong bersih, rapi, dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, 92,1% siswa menilai pemateri komunikatif dan interaktif dalam menyampaikan materi dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Di samping itu, pemateri juga dinilai memiliki empati yang baik karena mampu memahami kondisi siswa saat bosan. Hal ini terbukti dari 63,2% responden sangat setuju dan 18,4% setuju terkait rasa empati pemateri. Sementara itu, tingkat pemahaman Google Docs pada siswa menunjukkan bahwa 94,7% siswa merasa materi mudah dipahami. Dalam hal kebermanfaatan, 94,7% siswa merasa materi sesuai dengan kebutuhan mereka dan 92,1% siswa merasa materi yang disampaikan sangat bermanfaat/berguna. Hambatan terbesar siswa dalam pembelajaran Google Docs adalah jumlah perangkat komputer yang dimiliki pihak sekolah belum sebanyak jumlah siswa dalam satu kelas sehingga fasilitas komputer di sekolah ini belum memadai dan perlu diupayakan dalam waktu dekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, & Susandi. (2023). *Penggunaan Google Docs Untuk Mendukung Budaya Literasi Siswa SD*. 5(1), 29–34.
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- Fathimah, S., & Sidik. (2020). Google Docs Sebagai Solusi Pengerjaan Tugas Kelompok Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 272–279. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1207>
- Nasir, M., & Mahmudinata. (2023). *Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan*.
- Natalia, D., & Tacoh. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Metode*

Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Penggunaan Google Docs. 5(5), 2173–2183.

Nursodiq, A., & Winarti. (2023). *PENGENALAN GOOGLE DOCS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MATHLAUL ANWAR PAMULANG. 1(3), 371–378.*

<https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index>

Rafiq, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Google Apps untuk Pengajaran bagi Para Guru SMPN 43 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(3), 245–253.*

<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.607>

Septiarini. (2023). *Pengaplikasian Google Docs Dan Google Slides Dalam Membantu Mengerjakan Tugas Siswa Di SMPN 44 Samarinda. 1, 1–7.*

Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 4, 281–288.* <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>

Wahyudi, A., & Bhismi. (2023). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA), 1(4)*